

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan adanya perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut memicu adanya persaingan yang semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin agar tercipta keefektifan dan keefisienan dalam aktivitas operasionalnya serta mencapai keunggulan kompetitif. Dalam hal ini, bahan baku merupakan salah satu sumber daya pokok yang dimiliki perusahaan dan berperan penting dalam proses berjalannya kegiatan operasi di perusahaan.

Sistem pengendalian internal yang baik akan berguna bagi pimpinan perusahaan untuk memenuhi proses operasi serta untuk memperoleh informasi yang andal agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat. Menurut Hall (2007:158) sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya atau mencapai tujuannya jika informasinya tidak andal, oleh karenanya para manajer harus membuat dan mempertahankan sistem pengendalian internal yang tepat agar dapat memastikan integritas dan keandalan data.

Informasi yang andal diperoleh dari laporan-laporan yang andal dan dapat dipercaya sehingga informasi tersebut dapat digunakan

sebagai proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memiliki prosedur yang baik dalam melakukan setiap aktivitas yang berhubungan dengan kinerja operasional perusahaan agar laporan dan informasi yang dihasilkan memiliki keandalan yang bermanfaat bagi perusahaan. Standar operasional prosedur merupakan dokumen yang berisi serangkaian instruksi tertulis mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas perusahaan misalnya mengenai cara melakukan pekerjaan, waktu pelaksanaan, proses kerja, dan manusia yang berperan di dalam kegiatan perusahaan tersebut.

Sistem informasi akuntansi yang baik diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mencapai integritas data, informasi yang berkualitas, dan pengambilan keputusan yang tepat. PT Churtis yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi sepatu serta sandal untuk pria dan wanita. PT Churtis memiliki berbagai macam merek produk, bentuk, ukuran, harga, dan jenis bahan yang berbeda-beda. Selain membuat sandal dan sepatu merk sendiri, PT Churtis juga menerima pesanan pembuatan sepatu dan sandal dari para vendor sepatu dan sandal merk lain. Proses produksi dilakukan berdasarkan adanya permintaan dari penjualan. Berdasarkan banyaknya jumlah pesanan, maka bahan baku merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan, karena dengan tersedianya bahan baku proses produksi dapat berlangsung. Bahan baku yang disimpan terlalu lama bersifat rentan terhadap berbagai kerusakan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi serta

prosedur mengenai perencanaan produksi serta pengendalian persediaan sangat diperlukan agar perusahaan dapat mengelola bahan bakunya dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, terdapat fenomena yang dapat merugikan perusahaan yaitu sering terjadinya penimbunan bahan baku. Hal tersebut diduga karena tidak adanya informasi yang akurat berkaitan dengan bahan baku dan jadwal produksi. Berdasarkan observasi awal, diperoleh hasil bahwa perusahaan tidak memiliki laporan pemakaian bahan baku sehingga perusahaan tidak memiliki informasi mengenai jumlah keluar dan masuknya bahan baku. Tidak adanya laporan pemakaian bahan baku ini menyebabkan tidak adanya informasi mengenai kekurangan maupun kelebihan bahan baku dalam proses produksi. Hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah perkiraan atas permintaan bahan baku oleh bagian gudang kepada bagian pembelian, sehingga bisa saja terjadi kelebihan pesanan pembelian bahan baku yang akan mengakibatkan terjadinya penimbunan bahan baku.

Selain tidak adanya laporan pemakaian bahan baku, perusahaan juga tidak memiliki jadwal produksi. Jadwal produksi merupakan salah satu bentuk informasi mengenai perencanaan produksi untuk setiap bagian produksi dalam melakukan setiap aktivitasnya. PT Churtis tidak memiliki jadwal produksi sehingga antar bagian produksi tidak memiliki informasi mengenai bahan baku yang akan diolah maupun bahan baku dalam proses. Hal ini mengakibatkan adanya penimbunan bahan baku maupun barang dalam proses di

antar bagian produksi dan juga mengakibatkan proses produksi berjalan dengan tidak efisien. Pengendalian persediaan pada perusahaan juga kurang baik dikarenakan tidak adanya kartu stok persediaan untuk mencatat bahan baku yang tersedia di gudang, sehingga tidak ada informasi mengenai jumlah bahan baku yang ada. Selain itu, karena perusahaan tidak memiliki kartu stok persediaan maka perusahaan juga tidak melakukan pemeriksaan atau pengecekan kartu stok dengan bahan baku secara fisik. Pengendalian persediaan yang kurang baik ini tidak dapat memberikan informasi mengenai pengambilan keputusan dalam memesan bahan baku sehingga dapat terjadi kesalahan dalam mengestimasi permintaan dan pemesanan bahan baku yang dapat memicu terjadinya penimbunan bahan baku. Perusahaan tidak memiliki standar prosedur mengenai perencanaan produksi dan pengendalian persediaan, sehingga operasi perusahaan tidak dapat berjalan dengan optimal.

Belum adanya standar prosedur pada perencanaan produksi dan pengendalian persediaan akan mengganggu proses pengambilan keputusan atas permintaan bahan baku. Keputusan permintaan bahan baku yang tidak tepat akan berdampak pada penimbunan bahan baku. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan *Standard Operating Procedures* (SOP) atas perencanaan produksi dan pengendalian persediaan sehingga resiko terjadinya penimbunan bahan baku berkurang. SOP tersebut berupa instruksi atau informasi tertulis yang berisi mengenai seluruh kegiatan operasional

perusahaan terutama pada perencanaan produksi dan pengendalian persediaan. SOP atas perencanaan produksi dan pengendalian persediaan ini meliputi tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota perusahaan, sistem yang digunakan untuk aktivitas operasi, aktivitas operasional yang ada, dan berbagai standar lainnya yang berkaitan mengenai perencanaan produksi dan pengendalian persediaan. Setiap anggota perusahaan akan memiliki acuan atau pedoman yang jelas terhadap tugas dan tanggung jawabnya apabila perusahaan memiliki SOP. SOP atas perencanaan produksi dan pengendalian persediaan ini merupakan salah satu alat informasi yang akan mendukung seluruh proses kinerja agar perusahaan dapat terus maju dan berkembang.

Penelitian ini hendak melakukan analisis terhadap aktivitas operasional pada PT Churtis terutama pada perencanaan produksi dan pengendalian persediaan perusahaan. Dari hasil analisis tersebut akan dirancang *Standard Operating Procedures* (SOP) atas perencanaan produksi dan pengendalian persediaan pada PT Churtis. Penelitian ini fokus terhadap aktivitas perencanaan produksi yang dimulai dari permintaan penjualan sampai dengan pemakaian bahan baku pada bagian produksi, sehingga diharapkan dengan adanya prosedur atas perencanaan produksi tersebut dapat menghasilkan informasi yang tepat mengenai kebutuhan bahan baku perusahaan. Informasi atas kebutuhan bahan baku yang memadai diharapkan dapat menurunkan resiko penimbunan bahan baku pada PT Churtis.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Penimbunan bahan baku sering dialami pada PT Churtis. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diduga penimbunan bahan baku dikarenakan oleh beberapa hal, antara lain:

- a) Perusahaan tidak memiliki laporan pemakaian bahan baku.
- b) Perusahaan tidak memiliki jadwal produksi.
- c) Pengendalian persediaan yang kurang baik yaitu tidak memiliki kartu stok persediaan.
- d) Tidak adanya kartu stok persediaan maka perusahaan tidak melakukan pemeriksaan antara kartu stok dengan bahan baku yang ada.

Dilihat dari permasalahan tersebut, maka diperlukan analisis terhadap aktivitas operasional perusahaan dan perancangan SOP atas prosedur perencanaan produksi dan pengendalian persediaan agar perusahaan dapat menghasilkan informasi yang akurat mengenai jumlah kebutuhan bahan baku.

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis aktivitas operasional perusahaan dan merancang SOP atas perencanaan produksi dan pengendalian persediaan pada PT Churtis agar perusahaan memiliki informasi yang akurat sehingga perusahaan lebih tepat dalam mengambil keputusan mengenai jumlah kebutuhan bahan baku.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui praktek nyata di dunia kerja dan sampai sejauh mana teori-teori yang telah dipelajari dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah.

2. Manfaat praktik

- a. Sebagai referensi dan tambahan bahan masukan atau rekomendasi bagi PT Churtis dan para manajer khususnya di perusahaan manufaktur agar dapat mengelola persediaannya secara lebih baik, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang sistem informasi akuntansi pada siklus konversi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan informasi nilai kebutuhan bahan baku yang tepat oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap proses operasi yang dijalankan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasannya.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.